



Info Artikel:

Disubmit pada 22 Juli 2021

Direview pada 23 Juli 2021

Direvisi pada 18 Agustus 2021

Diterima pada 26 Agustus 2021

Tersedia secara daring pada 30 September 2021

## Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Siswa Kelas IX-1 MTs Negeri 3 Aceh Timur dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture*

Retno Purwaningsih<sup>1</sup> dan Alpin Suhadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MTsN 3 Aceh Timur, Aceh

<sup>2</sup>MTsN 2 Aceh Utara, Aceh

email: [Sukocoretno@gmail.com](mailto:Sukocoretno@gmail.com) & [Alpinsuhadi13@gmail.com](mailto:Alpinsuhadi13@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *picture and picture* terhadap kemampuan siswa menulis cerita inspiratif dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis cerita inspiratif. Manfaat penelitian ini adalah sebagai pedoman peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita inspiratif. Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 3 Aceh Timur kelas IX-1 berjumlah 33. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan observasi. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap observasi, observer dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita inspiratif menggunakan metode *picture and picture*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa siklus I sebanyak 19 siswa atau 58% yang mencapai ketuntasan dan pada siklus II menjadi 33 siswa atau 100% yang mencapai ketuntasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif.

**Kata kunci:** menulis cerita inspiratif, metode *picture and picture*

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the *picture and picture* method on students' ability to write inspirational stories and to determine the improvement of students' ability to write inspirational stories. The benefit of this research is that it serves as a guide for researchers to improve students' ability to write inspirational stories. The subjects of this study were 33 students of MTs Negeri 3 Aceh Timur class IX-1. This study was qualitative research with data collection techniques carried out by test and observation techniques. This research procedure was carried out in two cycles. The steps in each cycle consist of four stages, namely the stages of planning, implementing actions, observing, and reflecting. At the observation stage, observers and researchers collected data by observing student activities in the learning process of writing inspirational stories using the *picture and picture* method. The results showed that when the learning process took place, student-centered learning was created. From the percentage of student learning completeness, in the first cycle, as many as 19 students, or 58%, achieved completeness, and in the second cycle, it became 33 students, or 100% who achieved completeness. Thus, it can be concluded that the *picture and picture* method can improve students' ability to write inspirational stories.

**Keywords:** writing inspirational stories, *picture and picture* method

### Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Kegiatan menulis berarti menuangkan ide,

pendapat, atau pikiran ke dalam bentuk tulisan. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis dianggap sulit

dikuasai. Hal ini disebabkan karena dalam menulis harus menguasai aspek kebahasaan yang lain.

Salah satu kompetensi dasar kelas IX dalam Kurikulum 2013, aspek menulis yang harus dikuasai adalah mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam teks cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan. Cerita inspiratif merupakan cerita yang berisi tentang suatu hal yang dapat menginspirasi seseorang untuk melakukan hal yang sama. Cerita inspiratif diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap orang yang membaca atau mendengarnya untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Oleh karena itu, cerita inspiratif sangat penting untuk dipelajari siswa.

Berdasarkan temuan di kelas dalam menulis cerita inspiratif, siswa kelas IX-1 MTs Negeri 3 Aceh Timur masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dibuktikan dengan data bahwa dari 33 orang siswa, hanya ada 5 siswa (15%) yang nilainya mencapai nilai KKM dan 28 siswa (85%) yang nilainya belum mencapai KKM dengan ambang batas 75. Nilai tertinggi kelas adalah 83, sedangkan nilai terendah adalah 20 dengan rata-rata kelas 48. Dari kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam memulai cerita, menentukan tokoh inspiratif, mengurutkan alur cerita, dan mengembangkan hal-hal yang inspiratif menjadi sebuah cerita. Beberapa cerita inspiratif yang sudah ditulis siswa juga tidak memperhatikan kaidah kebahasaan dan struktur teks cerita inspiratif.

Nilai rata-rata kelas yang belum memenuhi KKM serta banyaknya siswa yang tidak tuntas menjadi alasan peneliti untuk melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif. Metode pembelajaran inovatif diperlukan untuk

menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis cerita inspiratif.

Salah satu metode pembelajaran inovatif dan menarik yang cocok digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah metode *picture and picture*. Metode *picture and picture* merupakan metode yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Siswa diminta untuk menyusun beberapa potongan gambar yang inspiratif sehingga menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Berdasarkan gambar yang disusun oleh siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam memulai menulis cerita inspiratif, menentukan tokoh inspiratif, mengurutkan alur cerita, dan mengembangkan hal-hal yang inspiratif menjadi sebuah cerita. Dengan demikian, akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mereka menulis teks cerita inspiratif dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dan struktur teks cerita inspiratif.

Paparan di atas menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian proses kegiatan menulis di kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif. Metode pembelajaran yang terdapat dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *picture and picture*. Peneliti menggunakan metode *picture and picture* karena diyakini mampu memotivasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis dan sesuai dengan permasalahan yang ada dalam kegiatan menulis, khususnya menulis inspiratif kelas IX-1 MTsN 3 Aceh Timur.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas pada prinsipnya menganut pendekatan kualitatif. Dikatakan penelitian tindakan kelas karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis cerita inspiratif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Aceh Timur dengan Subjek penelitian

yang terdapat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas IX-1 dengan jumlah 33 siswa. Dalam penelitian ini data yang diambil dan digunakan yaitu perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), konteks pembelajaran di kelas, fenomena yang teramati saat pembelajaran di kelas, dan hasil evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah PTK sebanyak dua siklus. Siklus pertama diawali dengan perencanaan tindakan yaitu membuat perencanaan proses pembelajaran berupa RPP. Kegiatan tersebut meliputi menetapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran materi ajar, dan alat evaluasi. Selanjutnya pelaksanaan tindakan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa berdoa untuk mendapatkan keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian, guru menyiapkan siswa dan mengecek kehadiran siswa. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui proyektor. Guru juga menginformasikan manfaat yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari materi menulis teks cerita inspiratif. Selanjutnya kegiatan Inti yaitu Guru memberikan stimulus dengan menayangkan video inspiratif "Keterbatasan Finansial Bukan Penghalang untuk Maju".

Berdasarkan video yang ditayangkan, guru dan siswa bertanya jawab tentang isi video tersebut. Selanjutnya, guru memberikan potongan kertas yang berisi pertanyaan seputar tokoh yang menginspirasi, misalnya Thomas Alva Edison. Siswa dengan pertanyaan dan jawaban yang sama membentuk kelompok beranggotakan 5 sampai dengan 6 orang. Guru membagikan papan nama kelompok, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan amplop yang berisi kertas HVS berwarna dan potongan gambar yang belum berurutan pada tiap-tiap kelompok.

Kemudian, guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Siswa secara berkelompok mengurutkan potongan gambar menjadi urutan gambar yang sesuai dengan cerita inspiratif. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Dari alasan pengurutan gambar tersebut, siswa dalam kelompok berbagi tugas berdasarkan struktur untuk menulis cerita inspiratif di kertas HVS berwarna. Setelah selesai, siswa mempresentasikan teks cerita inspiratif yang telah dibuatnya. Terakhir kegiatan Penutup yaitu guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang baru berlangsung. Setelah refleksi, selanjutnya siswa menulis cerita inspiratif secara individu atau mandiri. Penulisan cerita inspiratif juga berdasarkan potongan gambar yang telah dibagi oleh guru. Siswa mengurutkan gambar tersebut dan mengembangkannya menjadi teks cerita inspiratif. Setelah menulis cerita inspiratif secara mandiri, guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa.

Setelah pembelajaran siklus pertama selesai dilaksanakan, peneliti dan guru kolaborator melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masukan-masukan dan perbaikan-perbaikan apa saja yang harus peneliti lakukan pada siklus berikutnya. Beberapa tindakan perbaikan berupa penyampaian indikator pencapaian kompetensi dengan lebih jelas, melakukan penilaian lebih transparan serta mengelola waktu dengan lebih efektif dan lebih efisien.

Pada siklus dua kegiatan yang dilakukan adalah penyempurnaan langkah-langkah pada siklus pertama. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini lebih kepada pelaksanaan rekomendasi guru kolaborator pada tahap refleksi sebagai tindakan penyempurnaan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus dua

berjalan lebih baik daripada siklus pertama. Siswa bekerja dalam kelompok secara berkolaboratif dan tugas dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti.

### Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran pada tahap pra siklus dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan klasikal. Pada tahap ini peneliti menyampaikan materi dengan metode ceramah dan kurang pembimbingan pada siswa saat mereka mengerjakan lembar kerja. Kemudian di akhir pembelajaran dilakukan proses penilaian dalam menulis cerita inspiratif. Ada beberapa aspek atau indikator yang menjadi tolak ukur penilaian pada penulisan cerita inspiratif ini, yaitu menulis teks cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur orientasi, struktur perumitan peristiwa, struktur komplikasi, struktur resolusi, struktur koda dan menggunakan kata/kalimat deskriptif, menggunakan kalimat ekspresif, menggunakan majas metafora, menggunakan majas perumpamaan dan majas repetisi. Setelah dilakukan penilaian didapatkan hasil bahwasanya penggunaan pembelajaran konvensional dan klasikal tidaklah efektif. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil menulis siswa yang masih sangat rendah dan masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

Berdasarkan penilaian tulisan siswa diperoleh hasil dari total 33 orang siswa, hanya ada 5 siswa (15%) yang nilainya mencapai nilai KKM dan 28 siswa (85%) yang nilainya belum mencapai KKM dengan ambang batas 75. Nilai tertinggi kelas adalah 83, sedangkan nilai terendah adalah 20 dengan rata-rata kelas 48. Adapun hasil menulis siswa yang didapat pada tahap pra siklus dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Presentase Hasil Pencapaian Siswa Menulis Cerita Inspiratif Pra Siklus

| Pra Siklus | Perolehan hasil belajar (KKM 65) |           | Ketuntasan (%) |              |
|------------|----------------------------------|-----------|----------------|--------------|
|            | Nilai > 75                       | Nilai <75 | Tuntas         | Tidak Tuntas |
|            | 5 siswa                          | 28 siswa  | 15%            | 85%          |

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Penilaian Menulis Cerita Inspiratif Pra Siklus

| No            | Kategori      | Skor   | Jumlah Responden |
|---------------|---------------|--------|------------------|
| 1             | Sangat Baik   | 84-100 | 0                |
| 2             | Baik          | 73-83  | 5                |
| 3             | Cukup         | 62-72  | 10               |
| 4             | Kurang        | 51-61  | 8                |
| 5             | Sangat Kurang | 0-50   | 10               |
| <b>Jumlah</b> |               |        | <b>33</b>        |

Setelah mendapatkan perolehan data nilai siswa yang masih banyak mendapatakn nilai di bawah KKM, maka perbaikan proses pembelajaran dilakukan pada siklus 1. Pada siklus ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perancangan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti bersama guru kolaborator. Perbaikan pembelajaran utamanya yaitu menggunakan metode Picture and Picture. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini sudah lebih baik daripada sebelumnya. Siswa terlihat mulia memahami menulis cerita inspiratif dari gambar-gambar yang berikan sebagai stimulus mereka dalam menulis cerita inspiratif. Hasil pembelajaran juga sudah lebih meningkat daripada sebelumnya. Bahkan ada beberapa siswa yang sudah mendapatkan dengan kriteria baik sekali. Berdasarkan tes akhir pertama siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut. Dari total 33 siswa, sejumlah 19 siswa atau 58 % yang lulus KKM. Sementara itu, 14 siswa atau 42% diantaranya yang belum berhasil mencapai KKM. Nilai tertinggi kelas adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 50 dengan rata-rata kelas 75.

**Tabel 3.** Persentase Hasil Pencapaian Siswa Siklus I

| Siklus I | Perolehan hasil belajar (KKM 75) |           | Ketuntasan (%) |              |
|----------|----------------------------------|-----------|----------------|--------------|
|          | Nilai > 75                       | Nilai <75 | Tuntas         | Tidak Tuntas |
|          | 19 siswa                         | 14 siswa  | 58%            | 42%          |

**Tabel 4.** Hasil Penilaian Menulis Teks Cerita Inspiratif Siklus I

| No            | Kategori      | Skor   | Jumlah Responden |
|---------------|---------------|--------|------------------|
| 1             | Sangat Baik   | 84-100 | 9                |
| 2             | Baik          | 73-83  | 12               |
| 3             | Cukup         | 62-72  | 7                |
| 4             | Kurang        | 51-61  | 4                |
| 5             | Sangat Kurang | 0-50   | 1                |
| <b>Jumlah</b> |               |        | <b>33</b>        |

Dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan, maka dilaksanakanlah proses pembelajaran siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan-perbaikan dan masukan dari guru kolaborator pada saat proses refleksi. Setelah dilakukan tes menulis dan dilakukan penilaian terhadap tulisan siswa diperoleh hasil dari total 24 siswa, sejumlah 33 siswa atau 100% yang mencapai KKM. Sementara itu tidak ada siswa atau 0% diantaranya yang belum berhasil mencapai KKM. Nilai tertinggi kelas adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 75 dengan rata-rata kelas 90.

**Tabel 5.** Persentase Hasil Pencapaian Siswa Siklus II

| Siklus II | Perolehan hasil belajar (KKM 75) |           | Ketuntasan (%) |              |
|-----------|----------------------------------|-----------|----------------|--------------|
|           | Nilai > 75                       | Nilai <75 | Tuntas         | Tidak Tuntas |
|           | 33 siswa                         | 0 siswa   | 100%           | 0%           |

**Tabel 6.** Hasil Penilaian Menulis Teks Cerita Inspiratif Siklus II

| No            | Kategori      | Skor   | Jumlah Responden |
|---------------|---------------|--------|------------------|
| 1             | Sangat Baik   | 84-100 | 30               |
| 2             | Baik          | 73-83  | 3                |
| 3             | Cukup         | 62-72  | 0                |
| 4             | Kurang        | 51-61  | 0                |
| 5             | Sangat Kurang | 0-50   | 0                |
| <b>Jumlah</b> |               |        | <b>33</b>        |

Dari tabel di atas terlihat terlihat bahwa kemampuan siswa menulis teks cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur teks dan aspek kebahasaan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe picture and picture menjadi lebih baik. Jumlah siswa yang mendapat predikat baik sekali bertambah menjadi 30 siswa dari sebelumnya hanya 9 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM juga berkurang, dari sebelumnya berjumlah 14 siswa menjadi tidak ada yang di bawah KKM.

Berdasarkan hasil tes dan non tes dari penelitian pada siklus I dan II. Hasil belajar siswa secara presentase pada kompetensi menulis teks deskripsi yang telah dilakukan dengan dua siklus menunjukkan adanya peningkatan. Hasil belajar siswa secara presentase pada kompetensi menulis teks cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur teks dan aspek kebahasaan pada dua siklus terjadi peningkatan. Pada siklus I, hasil belajar siswa adalah 58% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe picture and picture memberikan dampak positif bagi kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur teks dan aspek kebahasaan.

**Tabel 7.** Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

| Kegiatan | Perolehan hasil belajar |           | Ketuntasan (%) |              |
|----------|-------------------------|-----------|----------------|--------------|
|          | Nilai >75               | Nilai <75 | Tuntas         | Tidak tuntas |
|          |                         |           |                |              |

|            |    |    |      |     |
|------------|----|----|------|-----|
| Pra Siklus | 5  | 28 | 15%  | 85% |
| Siklus I   | 19 | 14 | 58%  | 42% |
| Siklus II  | 33 | 0  | 100% | 0%  |

Berdasarkan paparan di atas, diperoleh hasil tes dan nontes dari penelitian pada siklus I dan II. Hasil tes berupa nilai kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif secara individu, sedangkan hasil nontesnya berupa perilaku dan sikap siswa yang diperoleh melalui observasi. Hasil belajar siswa secara presentase pada kompetensi menulis teks cerita inspiratif yang telah dilakukan dengan dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa adalah 58% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa, penggunaan model pembelajaran *picture and picture* memberikan dampak positif bagi kemampuan siswa dalam aspek pelajaran menulis teks cerita inspiratif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Kuraedah St., dan La Saliadin (2016) dengan judul penelitian Penerapan Metode *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B di MIN Konawe Selatan Kec. Konda, Kab. Konawe Selatan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan dengan hasil 65.21% pada siklus I dan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebesar 82.60%. Penelitian lainnya yang menggunakan metode *Picture and Picture* juga menunjukkan tren positif dan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Bukan hanya pada keterampilan menulis namun juga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, seperti penelitian Wiyati (2018) dengan judul penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. Penelitian tersebut menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus I

kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan. Siswa yang berkategori rendah ada 29 siswa (61,70%), siswa yang berkategori sedang ada 13 siswa (27,65%) dan siswa yang berkategori tinggi ada 5 siswa (10,63%) dengan nilai rata-rata 64,36 berkategori rendah. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa. Siswa yang berkategori rendah berkurang menjadi 17 siswa (36,17%), siswa yang berkategori sedang mengalami peningkatan menjadi 15 siswa (31,91%) dan yang berkategori tinggi juga mengalami peningkatan menjadi 16 siswa (34,04%) dengan nilai rata-rata 79,43 berkategori sedang. Berdasarkan dua penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa metode *Picture and Picture* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik pada keterampilan menulis maupun keterampilan membaca.

Dalam penelitian ini yang berdasarkan keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, baik pada siklus I maupun di siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari keseluruhan aspek yang dinilai. Dari aspek yang dilakukan penilaian mengenai hasil belajar siswa dalam menulis cerita inspiratif dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif dapat meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

## Simpulan

Penggunaan metode *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX-1 MTsN 3 Aceh Timur dalam menulis teks cerita inspiratif. Peningkatan itu diketahui dari hasil belajar siswa yang pada saat pra siklus dari 33 orang siswa, hanya ada 5 siswa (15%) yang nilainya mencapai nilai KKM dan 28 siswa (85%) yang nilainya belum mencapai KKM dengan ambang batas 75. Nilai tertinggi kelas adalah 83, sedangkan nilai terendah adalah 20 dengan rata-rata kelas 48. Setelah dilakukan

perubahan metode pembelajaran dengan menggunakan Picture and Picture hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Pada siklus I Dari total 33 siswa, sejumlah 19 siswa atau 58% yang lulus KKM. Sementara itu, 14 siswa atau 42% diantaranya yang belum berhasil mencapai KKM. Nilai tertinggi kelas adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 50 dengan rata-rata kelas 75. Sedangkan pada siklus II dari 33 siswa sejumlah 33 siswa atau 100% yang mencapai KKM. Sementara itu tidak ada siswa atau 0% diantaranya yang belum berhasil mencapai KKM. Nilai tertinggi kelas adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 75 dengan rata-rata kelas 90.

Oleh karena itu dalam mengajar seorang guru dapat Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan metode picture and picture untuk membantu siswa dalam menulis cerita inspiratif. Selain itu untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal kita sebagai pendidik harus mampu memilih metode-metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kedua sekolah yang digunakan sebagai penelitian tersebut telah membuktikan bahwa pembelajaran teks prosedur bermuatan budaya menjadi lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi.

#### Saran

Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan metode picture and picture untuk membantu siswa dalam menulis cerita inspiratif. Selain itu sebagai pendidik kita harus selalu membimbing siswa untuk aktif belajar agar dapat meningkatkan hasil kerja dan prestasi siswa.

#### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama Kepala Madrasah beserta guru observer MTsN 3 Aceh Timur yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih

juga dihaturkan kepada Lembaga penerbitan artikel ilmiah ini yang menerbitkan artikel ini.

#### Daftar Pustaka

- Apriliya, Seni. (2007). *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*. Jakarta:PT Visindo Media Persada.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Ismawati, Esti. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Kuraedah St., dan La Saliadin (2016). *Metode Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B di MIN Konawe Selatan Kec. Konda, Kab. Konawe Selatan*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016.
- Mahmud, Saifuddin dan Muhammad Idham. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- R, Enjah Takari. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Genesindo.
- Sawali, dkk. (2016). *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, dan Moh. Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susetyo. (2009). *Menulis Akademik*. Bengkulu: FKIP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus, dkk. (2018). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardhana, Yana. (2010). *Teori Belajar dan Mengajar*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Wiyati (2018). *Penerapan Mode Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Primary Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau. Vol 7. No. 1. April 2018.